

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 122365 PEMATANG SIANTAR

PAULINA MANIK

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: paulinamanik@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 03- 06-2023 Disetujui: 21- 06-2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Model Pembelajaran, Think Pair Share, Hasil Belajar.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Peneliti memilih model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> karena siswa diberikan kesempatan untuk membentuk pengetahuannya sendiri sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan dari teman sebaya atau buku sumber yang terkait. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 20,979. Dengan frekuensi (db) sebesar $30 - 2 = 28$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 0,169. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,979 > 0,169$ maka ditolak dan diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada hubungan positif antara model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 122365 Pematangsiantar.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 03-06-2023 Accepted : 21-06-2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes.</i></p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of applying the Think Pair Share learning model on student learning outcomes in the thematic subjects of class V SD Negeri 122365 Pematangsiantar. The researcher chose the Think Pair Share learning model because students were given the opportunity to form their own knowledge so that students did not only receive knowledge from the teacher, but from peers or related source books. In this study, researchers used a type of experimental research using the One Group research design. Pretest-Posttest Design. The results obtained from the t-test obtained a value of 20.979. With a frequency (db) of $30 - 2 = 28$, at a significant level of 5%, it is obtained, namely 0.169. Then obtained $t_{count} > t_{table}$ or $20.979 > 0.169$ then it is rejected and accepted, which means that the hypothesis in this study is accepted, namely that there</i></p>

is a positive relationship between the Think Pair Share learning model on student learning outcomes in the Thematic subject class V at SD Negeri 122365 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan harus dikemas dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yaitu diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan. “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan harus dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan sehingga diperlukan wadah yang dapat membekali pengetahuan dan mengasah potensi peserta didik. Salah satu wadah untuk mencapainya adalah melalui pendidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal di tingkat dasar yang digunakan untuk tempat belajar yang diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, memiliki motivasi belajar yang tinggi, berinovasi, memahami seni dan budaya, serta berwawasan kebangsaan. Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instructio*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan pembelajaran anak. Beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh siswa di sekolah dasar diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), PPKn, Bahasa Indonesia. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, alasan perlunya IPS terutama karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari masyarakat dengan warna lingkungan yang berbeda, dimana siswa itu sendiri menjadi anggotanya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS perlu dilaksanakan sebaik mungkin dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menelaah dan memahami konsep yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2013) yang dimaksud dengan

PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Menurut Ahmad Susanto (2013), pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan interaksi secara lisan dan tulisan agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan sebuah pesan. Pesan dapat berupa ide (gagasan), keinginan, perasaan, kemauan ataupun interaksi. Permasalahan yang ditemui peneliti pada observasi di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga terdapat penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Guru kurang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berinteraksi dengan sesama temannya dan pembelajaran menjadi tidak menarik dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 122365 Pematangsiantar

No.	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Persentase
1.	30	< 70	Belum Tuntas	55%
2.	25	>70	Tuntas	45%
	55 Siswa			100 %

(Sumber Data Tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel 1. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Tematik belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Dapat dilihat bahwa masih ada 30 siswa (55%) yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM sedangkan yang tuntas dalam mata pelajaran Tematik 25 siswa (45%). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, lembaga pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan secara kontinu. Saat ini, berkembang berbagai model pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran adalah strategi digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, perkembangan model pembelajaran mengalami perubahan secara kontinu. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model yang lebih modern. Berdasarkan masalah

diatas, diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Tematik adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Aris Shoiman (2019) *Think Pair Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think Pair Share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam sistem pembelajaran kelompok di kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab, saling kerja sama secara eksplisit. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Instrumen penelitian ini meliputi: dokumentasi, wawancara, dan tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegens, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto (2020:193). Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar di kelas eksperimen pada kelas V Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) diberi perlakuan. Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk pilihan ganda, terdiri dari 30 soal yang terkait ke dalam tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”. Dengan instrumen penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, rumus untuk mencari validitas instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat Arikunto (2020).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel yang dikorelasikan [$x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$]

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari Y

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga Arikunto(2020).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antar p dan q
- n = banyaknya item
- S = standar deviasi dari tes (stadar deviasi adalh akar variansi)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah daa yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika $L_{rasio} < L_{tabel}$ dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2008).

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

- X_i = data tunggal
 - X = koefisien data tunggal
 - S = standar deviasi
- Hipotesis pada uji normalitas adalah :
- H_0 = data berdistribusi normal
 - H_a = data yang tidak berdistribusi normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen homogeny (sama) atau tidak. Pada penelitian ini, pada peneliti menggunakan uji homogeneity of variance dengan kriteria jika $Sig > 0,005$ maka data dikatakan homogenitas (Sudjanah, 2005). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen setelah dikenai perlakuan mempunyai varian yang homogen atau tidak. Statistik yang digunakan untuk uji homogenitas sampel adalah dengan uji F, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua kelompok mempunyai varian yang sama, atau dengan kata lain H_0 diterima apabila menggunakan taraf kesalahan = 5% menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, F_{tabel} diperoleh dengan: dk pembilang = $N_1 - 1$ dan dk penyebut = $N_2 - 1$ (Sugiyono, 2007).

Setelah memperhatikan kriteria karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Digunakan uji t sampel-sampel berpasangan dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $sig > \alpha$ artinya tidak ada pengaruh antara perlakuan yang diberikan. Uji t digunakan untuk nilai *pre-test* dan *post-test*, untuk nilai *pre-test* bertujuan untuk memastikan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa sedangkan pada uji t nilai *post-test* bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

T = nilai t yang dihitung

X = nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. Adapun Nama Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar yaitu Ibu Durma Pardede, S, Pd. UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar mempunyai area dengan luas tanah seluas 1.403 m³ dengan jumlah kelas 13 kelas, ukuran ruang kelas 9x7, bangunan yang ada 22 dengan luas 108 m². luas halaman 800 m² dan izin operasional dengan nomor 1409 tahun 1975. SD Negeri 122365 Pematang Siantar berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, jika dilihat dari letaknya UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar yang berada pada kota siantar sehingga sangat potensial untuk kegiatan belajar mengajar. Antusias masyarakat juga tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 122365 Pematang Siantar terbukti pada setiap tahun ajaran baru siswa selalu bertambah dan rata-rata peserta didik pada SD Negeri 122365 adalah penduduk sekitar Jalan Ade Irma Suryani. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122365 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang dijadikan sampel yaitu kelas 5 yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa sekolah lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh $r_{11} = 0,934$ yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Pengujian tingkat kesukaran tes dari 40 soal tes yang di uji cobakan menunjukkan item soal yang diterima sebanyak 30 soal dan yang ditolak sebanyak 10 soal. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu Jumlah soal dalam kriteria mudah ada sebanyak 6 butir soal, jumlah soal dalam kriteria sedang ada sebanyak 24 butir

soal. Pengujian daya beda tes dari 30 butir soal terdapat 23 soal dengan kategori baik, 7 soal dengan kategori cukup. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Tematik. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Instrument sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan soal sebanyak 40 kepada siswa, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Validitas instrument tes dihitung dengan menggunakan Ms Excel dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka soal dapat dikatakan valid. Seperti pada soal nomor 1 yang diuji coba yaitu dengan ketentuan $r_{hitung} = 0,555$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka soal dikatakan valid, sebaliknya pada soal nomor 3 dengan ketentuan $r_{hitung} = 0,164$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka soal dikatakan tidak valid.

Tabel 2. Data Uji Validitas Tes

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,555	0,361	Valid
2	0,570	0,361	Valid
3	0,164	0,361	Tidak Valid
4	0,570	0,361	Valid
5	0,301	0,361	Tidak Valid
6	0,570	0,361	Valid
7	0,555	0,361	Valid
8	0,698	0,361	Valid
9	0,443	0,361	Valid
10	0,698	0,361	Valid
11	0,610	0,361	Valid
12	0,570	0,361	Valid
13	0,499	0,361	Valid
14	0,570	0,361	Valid
15	0,605	0,361	Valid
16	0,500	0,361	Valid
17	0,180	0,361	Tidak Valid
18	0,570	0,361	Valid
19	0,273	0,361	Tidak Valid
20	0,698	0,361	Valid
21	0,610	0,361	Valid
22	0,331	0,361	Tidak Valid
23	0,698	0,361	Valid
24	0,138	0,361	Tidak Valid
25	0,698	0,361	Valid
26	0,680	0,361	Valid
27	0,183	0,361	Tidak Valid
28	0,680	0,361	Valid

29	0,698	0,361	Valid
30	0,568	0,361	Valid
31	0,183	0,361	Tidak Valid
32	0,698	0,361	Valid
33	0,680	0,361	Valid
34	0,482	0,361	Valid
35	0,366	0,361	Valid
36	0,365	0,361	Valid
37	0,183	0,361	Tidak Valid
38	0,415	0,361	Valid
39	0,071	0,361	Tidak Valid
40	0,698	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kerelibilitas dari soal yang ingin diuji coba. Pengujian coba soal dilakukan dengan sistematika SPSS 21. Berikut tabel uji reliabilitas tes

Tabel 3. Data Uji Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of items	r-tabel	Keterangan
0,934	30	0,05	Reliabel

Berdasarkan tabel diketahui pada pengujian reliabilitas butir soal pilihan berganda diperoleh hasil dari soal tersebut memiliki tingkat dengan kriteria reliabilitas tinggi. Dari perhitungan pada aplikasi SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai r_{11} yang diperoleh adalah = 0,934.

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan rumus *kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi SPSS 21. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf sig > 0,05 sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai taraf sig < 0,05.

Tabel 4. Data Uji Normalitas Tes

	Kolmogorov-Smirnov ^a
	Sig.
Ppppretestppretest	0,07
Pppppppppposttest	0,143

Berdasarkan, tabel 4.8 data uji normalitas test dapat dilihat nilai pretes dikatakan normal karena nilai signifikan 0,07 > 0,05. Nilai posttest dikatakan normal karena nilai signifikan 0,143 > 0,05.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *uji levene* yang dibantu oleh SPSS 21. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas pretes dan posttest.

**Tabel 5. Data Uji Homogenitas Tes
Test of Homogeneity of Variance**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.312	1	57	0,90

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat data tersebut homogen. Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa $0,90 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen memiliki varians yang sama.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, sesuai dengan hipotesis pengujian yang diajukan pada penelitian ini adalah :
Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar tematik tema 2 subtema 2 kelas V UPTD SD 122365 Pematangsiantar.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar tematik tema 2 subtema 2 kelas V UPTD SD 122365 Pematangsiantar

Berikut ini hasil uji hipotesis pretest dan posttest berdasarkan hasil uji t dalam aplikasi SPSS 21

Jenis Soal	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
Pretest	54,50	20,979	0,169
Posttest	87,67	20,979	0,169

Berdasarkan table diatas, hasil analisis t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 20,979 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima hal ini karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,979 > 0,169$, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar tematik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena siswa diberikan kesempatan untuk membentuk pengetahuannya sendiri sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan dari teman sebaya atau buku sumber yang terkait. Oleh karena itu, siswa kelas eksperimen dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 30 orang, nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 70. Nilai posttest untuk nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 100. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses perubahan perilaku yang terjadi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotor. Setelah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu perubahan yang dialami yaitu siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang sebelumnya minat belajarnya kurang setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair*

Share menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran karena siswa dapat bekerja sendiri atau bekerjasama dengan orang lain, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain. Dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori hasil belajar terlihat bahwa frekuensi hasil pretest, siswa dengan nilai 40 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 45 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 55 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang, siswa dan yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 6 orang siswa. Dan untuk hasil posttest frekuensi hasil posttest, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 10 orang, siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 95 berjumlah 4 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 4 orang. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan media gambar ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 20,979. Dengan frekuensi (db) sebesar $30 - 2 = 28$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 0,169. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,979 > 0,169$ maka ditolak dan diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada hubungan positif antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh yaitu 20,979 dan 0,169 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,979 > 0,169$ maka ditolak dan diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *think pair share* dapat berjalan dengan lancar, disarankan kepada siswa agar sebelum pembelajaran membaca materi terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *think pair share* lebih efektif daripada model konvensional maka disarankan kepada guru untuk menerapkan model *think pair share* dalam proses pembelajaran di kelasnya. Guru dapat mengkolaborasikan model *think pair share* dengan model atau metode pembelajaran yang mendukung, serta disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Ed.rev. Jakarta: PT Abdi Mahasaiya.
- Brahim, K. Theresia. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*. [online] 05 Mei 2008.
- Gagne & Briggs, (1979). *Principle of Instructional Design*. USA: Holt and Winston

- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irawan, Yuana. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKN*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khoerul, M. 2018. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Koopeartif Think Pair Share pada siswa Kelas X. I Jurusan Analisis Kesehatan Tangerang Selatan*. Jakarta: Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Hidayatulla Jakarta.
- Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, Anti. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 7 Ponjalae*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Rifa'i, RC. & Catharina, Tri Anni. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Roselasari, Cincin. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Savitri, Radia. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional STKIP, PGRI Sumatera Barat.
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Erlangga.
- Shoimin, A. 2019. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Nurliani. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Medan. Universitas HKBP Nommensen.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. ed.6 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ed.25 Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. ed.5 Jakarta: Prenada Media Group.
- Winkel, WS (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta; PT Grasindo